

Pengembangan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Tabanan

¹I Gusti Ngurah Satria Wijaya, ² Ketut Gus Oka Ciptahadi, ³ I Putu Erik Pratama Yasa
STIKOM Bali

*Email: ngurah_satria@stikom-bali.ac.id

RINGKASAN

Keripik tempe merupakan camilan merakyat yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Keripik tempe juga dinikmati sebagai makanan pelengkap untuk nasi dan lauk. Keripik tempe IRT Gek Mas memiliki rasa yang enak, renyah, dan makanan yang mengandung kandungan protein yang tinggi dan menyehatkan. Kendala yang ditemui di lapangan adalah IRT Gek Mas dalam memproduksi keripik tempe masih menggunakan cara yang sederhana sehingga jika dilihat dari segi jumlah produksi masih kurang optimal. Kendala kedua dari segi marketing adalah kemasan produk tidak memiliki label. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu IRT Gek Mas meningkatkan omzet penjualan keripik tempe dan pendapatan usahanya. Metode yang digunakan adalah pemberian bantuan alat produksi berupa kompor gas tungku, tabung gas, dan alat press kemasan. Kedua memberikan suatu penyuluhan tentang manfaat dan tujuan dari label pada kemasan serta pelatihan untuk memberi label kemasan keripik tempe. Hasil dari evaluasi kegiatan pengabdian ini adalah berupa hasil laporan keuangan IRT Gek Mas per 31 Desember 2018 dengan jumlah profit IRT sebesar Rp 1.843.600. Ini berarti terjadi kenaikan profit sebesar 104,8 %. Kedua, hasil dari kuisioner adalah peserta penyuluhan/pelatihan dapat menerima, memahami kegiatan ini serta mampu menggunakan tambahan ilmu ini untuk meningkatkan kegiatan promosi produk.

Kata kunci : alat produksi, pelatihan, *labeling*, industri rumah tangga

SUMMARY

Tempe chips are a popular snack that is very popular with Indonesian people. Tempe chips are also enjoyed as a complementary food for rice and side dishes. IRT tempe chips Gek Mas has a taste that is tasty, crunchy, and foods that contain high protein content and healthy. The obstacle encountered in the field is IRT Gek Mas in producing tempe chips still using simple methods so that when viewed in terms of quantity the production is still not optimal. The second obstacle in terms of marketing is that product packaging does not have label. The purpose of this service activity is to help IRT Gek Mas increase sales turnover of tempe chips and business income. The method used is the provision of assistance in the form of production equipment gas stove, gas cylinders, and packaging press equipment. The second gives an education about the benefits and objectives of the label on the packaging and training to label the packaging of tempe chips. The results of the evaluation of this service activity are in the form of the results of IRT Gek Mas financial statements as of December 31, 2018 with an IRT profit of Rp 1,843,600. This means a profit increase of 104.8%. Second, the results of the questionnaire are that the counseling / training participants can accept, understand this activity and be able to use this additional knowledge to improve product promotion activities.

Key words: tools for production, training, *labeling*, home industry

PENDAHULUAN

Usaha IRT Keripik Tempe Gek Mas terletak di jalan Kaswari banjar Jame Baleran kelurahan Dajan Peken kecamatan Tabanan kabupaten Tabanan Bali berjarak 25,6 km dari lokasi pengusul ke lokasi mitra. Mitra merupakan usaha industri rumah tangga produktif yang berdiri pada tahun 2016, pemilik usaha ini adalah I Gusti Putu Ariawan dengan pengelolaan dibantu oleh istri pemilik dan mempekerjakan seorang pegawai untuk membantu dalam produksi.

Keripik tempe adalah makanan yang terbuat dari tempe yang diiris tipis kemudian digoreng dengan menggunakan tepung yang telah dibumbui. Rasanya adalah asin dengan aroma bawang yang gurih. Keripik tempe merupakan camilan merakyat yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia pada umumnya dan keripik tempe juga dinikmati sebagai makanan pelengkap untuk nasi dan lauk. Keripik tempe Gek Mas memiliki rasa yang enak dan kerenyahan sehingga layak untuk dijadikan produk unggulan untuk program pengabdian ini disamping sebagaimana diketahui tempe merupakan makanan yang mengandung kandungan protein yang tinggi dan menyehatkan, terlihat pada gambar 1.

Pada gambar 2 terlihat bahwa IRT Gek Mas dalam memproduksi keripik tempe masih menggunakan cara tradisional baik dari proses pemotongan tempe yang tipis, penggorengan tempe maupun proses pengemasan produk. Sehingga jika dilihat dari segi produksi masih kurang optimal. Setiap harinya IRT Gekmas hanya mengolah bahan baku tempe sebanyak 30 bungkus tempe. Pada gambar 3 terlihat bahwa jumlah kompor gas tungku yang digunakan hanya satu kompor dengan tabung gas sebanyak dua buah. Proses pengemasan dalam kantong plastik masih menggunakan api yang bersumber dari lilin.

Permasalahan utama dari produk keripik tempe yang diproduksi IRT Gek

Mas di samping masalah proses produksi adalah masalah promosi atau pemasaran produknya. Saat ini kemasan produk tidak memiliki labeling. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik untuk menggunakan komputer. Label produk yang menarik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap minat konsumen untuk membeli produk yang dipasarkan. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kurangnya pendapatan IRT Gek Mas secara langsung.



Gambar 1 Produk Keripik Tempe



Gambar 2 Proses Pemotongan Keripik



Gambar 3 Kompor Gas Tungku

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan omzet penjualan produk keripik tempe dibarengi dengan penambahan jumlah produksi sehingga meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha dari IRT Gek Mas melalui dua bidang kegiatan yaitu produksi dan pemasaran/promosi.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisa pada analisis situasi diatas maka dapat diambil beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut : Untuk produksi dengan jumlah besar mitra belum dapat menangani karena keterbatasan alat yang dimiliki untuk IRT Gek Mas. Mitra membutuhkan alat kompor gas tungku dan tabung gas untuk dapat produksi lebih banyak, dan alat press kemasan. Untuk kemasan produk keripik tempe belum memiliki label kemasan sehingga belum mampu menunjukkan ciri khas dari keripik tempe Gek Mas dan ketertarikan dari konsumen.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan bantuan beberapa alat produksi yaitu kompor gas tungku, tabung gas, dan alat press kemasan agar proses produksinya dapat lebih cepat dan dapat menghasilkan produk dengan kapasitas lebih besar penyuluhan labeling dan pelatihan pemberian label pada kemasan.

Penyuluhan labeling dilakukan untuk proses pemasaran dan mengenalkan ciri produk mitra. Packaging kemasan juga diberikan kepada mitra untuk bisa mengemas produk agar terlihat lebih menarik, desain akan diberikan oleh pengusul dan langsung ditempel pada kantong plastik bening pembungkus keripik tempe. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membuat laporan keuangan bulanan dan memberikan kuisioner yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan ini kepada peserta maupun mitra IRT.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap dengan persiapan yang dilakukan selama 2 minggu. Kegiatan ini dimulai dari sosialisasi ke tempat mitra IRT Gek Mas, pemberian bantuan alat produksi dan penyuluhan dan pelatihan labeling kemasan, serta evaluasi kegiatan. Adapun rincian kegiatan pengabdian adalah seperti dibawah ini:

a. Sosialisasi ke IRT Gekmas

Sosialisasi dilakukan pada tanggal 01 Desember 2018 Pukul 14.00-16.00 WITA. Dilakukan dengan pemilik IRT untuk menyampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan berupa pemberian bantuan alat produksi, penyuluhan dan pelatihan labeling kemasan. Serta membahas mengenai jumlah peserta, waktu, peralatan dan tempat pelatihan.

b. Pemberian bantuan alat produksi

Kegiatan pemberian bantuan alat produksi dilakukan pada tanggal 07 Desember 2018 pukul 15.00 – 16.00 WITA. Alat-alat produksi yang diberikan adalah sebuah kompor gas beserta 6 buah tabung gas melon dan alat press kemasan sealer. Dengan memberikan bantuan alat-alat produksi tersebut akan mampu

meningkatkan jumlah produksi keripik tempe dan nantinya meningkatkan omzet penjualan produk tempe sehingga pendapatan usaha IRT Gek Mas meningkat.

c. Penyuluhan labeling dan pelatihan pemberian label pada kemasan

Kegiatan ini diikuti oleh 3 peserta. Kegiatan yang dilakukan dalam penyuluhan serta pelatihan ini yaitu mensosialisasikan manfaat dan kegunaan dari labeling kemasan dan latihan dalam pemberian label pada kemasan plastik keripik tempe. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07 Desember 2018 pukul 16.00-17.30 WITA. Para peserta yaitu pemilik dan pegawai IRT diberikan penyuluhan tentang penjabaran penting dari detail tentang kemasan maupun kegunaan penting dari label kemasan tersebut serta pelatihan tentang tahapan-tahapan dalam pemberian label pada kemasan keripik sehingga akan memudahkan dalam promosi produk keripik tempe untuk mencapai keuntungan usaha yang meningkat. Handout penyuluhan labeling dan pelatihan pemberian label pada kemasan terlampir di bagian lampiran. Dalam kegiatan ini dilakukan juga tanya jawab langsung apabila terdapat pertanyaan mengenai materi penyuluhan dan pelatihan kemasan ini. Peserta dengan antusias mengikuti pelatihan, dilihat dari keaktifan peserta dalam bertanya. Setelah dilakukan tanya jawab maka dilanjutkan dengan praktek atau latihan penempelan label pada kemasan.

Pada gambar 4 merupakan hasil pemberian label pada kemasan keripik tempe yang dipraktikkan oleh peserta.



Gambar 4 Hasil Pemberian Label pada Kemasan

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada tanggal 09 Januari 2019 dengan memberikan evaluasi kegiatan kepada peserta pelatihan dan mitra guna untuk mengukur hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini dilakukan evaluasi dari hasil pemberian bantuan alat produksi dan penyuluhan serta pelatihan yang telah diberikan kepada mitra dan peserta IRT Gekmas. Teknik evaluasi yang diberikan adalah dengan membuat laporan keuangan per 31 Desember 2018 dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada mitra dan peserta mengenai kegiatan penyuluhan/pelatihan yang telah dilaksanakan dengan memberikan kuisioner.

Berikut adalah hasil laporan keuangan IRT Gek Mas per 31 Desember 2018

Akun	Kebutuhan	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
Pendapatan				
Perjualan Produk Kekik Tempo	1206	pak	Rp. 10.000	Rp. 12.060.000
Biaya :				
Biaya BHP				
Tembak	1200	tabung	Rp. 4.000	Rp. 4.800.000
Tembak Beras Rose Brand	48	kg	Rp. 12.000	Rp. 576.000
Minyak Garing	96	Bungkus	Rp. 23.500	Rp. 2.256.000
Bumbu	24	kg	Rp. 460.000	Rp. 11.040.000
Gas	48	tabung	Rp. 18.000	Rp. 864.000
Total Biaya BHP				Rp. 9.516.000
Biaya Plastik Perbungkus	12	kg	Rp. 41.000	Rp. 492.000
Biaya Pembuatan Label	30	lembar	Rp. 4.000	Rp. 120.000
Biaya Listrik	1	bln	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Biaya Bensin	24	hari	Rp. 30.000	Rp. 720.000
Gaji Buruh	24	hari	Rp. 30.000	Rp. 720.000
Total Biaya				Rp. 11.116.400
Labu				Rp. 1.843.600

Denpasar, 09 Januari 2019
Pemilik
Industri Rumah Tangga Gekmas
GEKMAS
Lipah-Paku, Alaman

Gambar 5 Laporan Keuangan IRT Gek Mas per Desember 2018

Pada gambar di atas terlihat hasil laporan keuangan IRT Gek Mas per 31 Desember 2018 berupa jumlah profit IRT sebesar Rp 1.843.600. Ini berarti terjadi kenaikan profit sebesar 104,8 % dari pendapatan IRT sebelumnya kurang lebih Rp. 900.000. Sehingga target dari pengabdian ini tercapai yaitu peningkatan pendapatan untuk mitra industri rumah tangga hingga mencapai 70%.

Penilaian dari kuisioner yang telah diberikan adalah pihak mitra pengabdian masyarakat yang diwakili oleh pemilik IRT Gek Mas memberikan penilaian antara bagus/baik sampai memuaskan/baik sekali untuk pelaksanaan penyuluhan/pelatihan dan tim pelaksana serta memberikan komentar bahwa penyuluhan dan pelatihan ini mempunyai kinerja baik, bermanfaat bagi IRT dalam bidang promosi produk, dan berharap kegiatan sejenis bisa dilakukan secara berkesinambungan di masa mendatang. Berdasarkan kuisioner dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan merasa senang/puas dengan penyuluhan dan pelatihan *labeling* kemasan ini.

SIMPULAN

Proses kegiatan pemberian bantuan alat produksi dan penyuluhan serta pelatihan berjalan dengan baik. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mitra IRT Gekmas mampu meningkatkan pendapatan sebesar 104,8 % dan peserta penyuluhan/pelatihan dapat menerima, memahami kegiatan ini serta mampu menggunakan tambahan ilmu ini untuk meningkatkan kegiatan promosi produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, maka penulis tidak dapat menyelesaikan pengabdian masyarakat ini dengan baik, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada kampus STIKOM Bali yang telah memberikan kesempatan dan sumber dana untuk melakukan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih selanjutnya kepada Kepala Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah membantu dan memfasilitasi hingga terselesaikannya pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan staf IRT Gekmas yang telah memberikan izin serta menyambut kegiatan kami dengan baik. Kami selaku pengusul mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat untuk kemajuan IRT.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler P. dan Keller, K.L., (2016), *Marketing Management*, 15th Edition Pearson Education Limited, England
- Alma, B., (2007), *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Bandung : CV Alfabeta